

Kebutuhan layanan akademik mahasiswa fakultas ilmu olahraga ditinjau dari perbedaan tingkat prestasi akademik

Anna Noordia¹, Dita Yuliasrid², Bayu Agung Pramono³, Eva Ferdita Yuhantini⁴, Sudarso⁵

^{1,2}Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

^{3,4}Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

⁵Jurusan Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

*Corresponding author: annanoordia@unesa.ac.id

Abstrak

Setiap mahasiswa memiliki kebutuhan belajar unik yang apabila terpenuhi dapat memberikan dampak pada kinerja. Manajemen fakultas mestinya berusaha memberikan layanan akademik yang optimal agar kebutuhan belajar mahasiswa dapat terpenuhi. Sayangnya, layanan akademik untuk mahasiswa fakultas ilmu olahraga dirasa unik karena proses akademiknya berupa olahraga lapangan yang berbeda dibandingkan dengan proses akademik pada umumnya. Untuk itu, tujuan artikel ini adalah mendeskripsikan tingkat layanan akademik mahasiswa fakultas ilmu olahraga dan menganalisisnya berdasarkan tingkat prestasi akademik. Penelitian survei ini dilakukan kepada 263 mahasiswa (laki-laki= 174, perempuan= 89). Instrumen layanan akademik telah terstandarisasi oleh penjaminan mutu. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, normalitas, dan Mann Whitney U Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan layanan akademik didominasi pada kategori tinggi (77.2% mahasiswa), sedang (20.9%), dan rendah (1.9%). Terdapat perbedaan kebutuhan tingkat layanan akademik ditinjau dari IPK ($U = -2, p = 0.04$). Sehingga optimalisasi layanan akademik harusnya menjadi strategi jitu dalam meningkatkan prestasi akademik.

Kata kunci: layanan akademik; prestasi akademik; kinerja mahasiswa olahraga

Abstract

Each student has unique learning needs which, when met, can have an impact on performance. Faculty management should try to provide optimal academic services so that student learning needs can be met. Unfortunately, academic services for students of the sports science faculty are considered unique because the academic process is in the form of field sports that are different from the academic process in general. For this reason, the purpose of this article is to describe the level of academic service for students of the sports science faculty and analyze it based on the level of academic achievement. This survey research was conducted on 263 students (male = 174, female = 89). Academic service instruments have been standardized by quality assurance. Data analysis used descriptive statistics, normality, and Mann Whitney U Test. The results showed that the need for academic services was dominated in the high (77.2% students), medium (20.9%), and low (1.9%). There are differences in the need for academic service levels in terms of GPA ($U = -2, p = 0.04$). So that the optimization of academic services should be a surefire strategy in improving academic achievement.

Keywords: academic services; academic achievement; sports student performance.

Received: 27 Oktober 2022

Revised: 7 November 2022

Accepted: 12 November 2022

Published: 1 Desember 2022

Pendahuluan

Hubungan antara kinerja akademik dan IPK menjadi diskusi yang panjang oleh akademisi terutama pada universitas berbasis olahraga (Beron & Piquero, 2016). Sedangkan indeks prestasi kumulatif (IPK) sementara ini menjadi satu tolok ukur utama untuk menentukan derajat prestasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Harapannya, semakin tinggi IPK semakin tinggi kinerja akademik mahasiswa. Penentuan faktor-faktor yang memengaruhi

kinerja akademik pada mahasiswa keolahragaan menjadi topik unik berdasarkan kebutuhan layanan akademik mereka yang khusus.

Layanan akademik khusus bagi sebagian mahasiswa keolahragaan yang unik tersebut terutama diberikan kepada mereka yang aktif belajar dengan menjalani dua peran sekaligus, yaitu pelajar dan atlet, dimana hal tersebut memberikan beban yang berbeda dengan mahasiswa pada umumnya (Priambodo et al., 2020). Karena siswa-atlet menghabiskan banyak waktu per minggu untuk terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan olahraga (Huml et al., 2014). Bahkan atas peran yang ganda tersebut, performa akademik dan prestasi olahraga terkadang saling bertolak belakang, semakin tinggi prestasi olahraga maka semakin rendah performa akademik (Gayles et al., 2015). Sehingga mereka membutuhkan layanan akademik yang khusus agar dua peran mereka dapat berjalan secara optimal (Hazzaa et al., 2018).

Kualitas layanan akademik untuk mahasiswa atlet memang memberikan tantangan tersendiri bagi para pengajar sekaligus fakultas agar peran ganda mahasiswa-atlet dapat berjalan. *Blanded learning* diyakini menjadi solusi bagi pengajar agar mahasiswa-atlet dapat mengikuti proses akademik dan olahraga (Priambodo et al., 2020), selain itu kolaborasi antar bidang ilmu dalam menjalankan proses akademik dapat mendukung keterlibatan mahasiswa-atlet dalam proses perkuliahan (Hodes et al., 2015). Untuk itu, fakultas jelas harus secara berkala memperbaiki kualitas layanan akademik guna mendukung pengajar memberikan proses pengajaran dan kegiatan mahasiswa untuk terlibat dalam proses akademik. Temuan penelitian lainnya menunjukkan bahwa kualitas layanan akademik yang diberikan oleh fakultas memberikan dampak pada kepuasan, keterlibatan mahasiswa, dan penyesuaian emosional sehingga pada gilirannya dapat memengaruhi pengalaman kuliah secara keseluruhan, untuk itu penyelenggara akademik harus mengevaluasi dan menyesuaikan layanannya untuk mahasiswa keolahragaan berdasarkan persepsi mereka (Otto et al., 2019).

Tujuan artikel ini adalah mendeskripsikan tingkat layanan akademik mahasiswa fakultas ilmu olahraga dan menganalisisnya berdasarkan tingkat prestasi akademik. Kontribusi penelitian ini ke depannya adalah memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam mendukung perbaikan layanan akademik oleh fakultas. Kontribusi ini didukung oleh temuan penelitian lainnya yang menyebutkan bahwa faktor interaksi mahasiswa dengan fakultas dapat memberikan penjelasan tingkat pengalaman belajar mahasiswa atas dukungan lingkungan akademik yang mumpuni (Woods et al., 2019). Interaksi mahasiswa dan fakultas dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan masukan dari persepsi mereka atas layanan akademik yang mereka dapatkan dari fakultas. Masukan mereka jelas bermakna, dimana mereka memiliki kepentingan agar mendapatkan layanan yang optimal.

Metode

Jenis penelitian ini adalah survei. Dilakukan kepada sebanyak 263 mahasiswa (laki-laki= 174, perempuan= 89) dari Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya. Pemilihan *sample* penelitian menggunakan *non-probability sampling* dari jenis *accidental sampling* (Etikan & Bala, 2017).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen pengukuran tingkat kebutuhan layanan akademik mahasiswa yang telah terstandar oleh Satuan Penjaminan Mutu Universitas Negeri Surabaya. Instrumen telah memenuhi syarat isi dan kegunaan untuk kepentingan mengukur tingkat kebutuhan mahasiswa dalam akademik. Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Instrumen penelitian dan hasil uji validitas dan reliabilitas

Aspek	Item	A_λ	B_λ	C_λ	D_λ	λ ²	1-λ ²	Construct reliability
A. Penalaran, Minat, dan Bakat	A.1H	0.909				0.826	0.174	0.951
	A.2H	0.918				0.843	0.157	
	A.3H	0.899				0.808	0.192	
	A.4H	0.913				0.834	0.166	
	Total	3.639				3.311	0.689	
B. Bidang Kesejahteraan	B.5H		0.912			0.832	0.168	0.966
	B.6H		0.950			0.903	0.098	
	B.7H		0.936			0.876	0.124	
	B.8H		0.949			0.901	0.099	
	Total		3.747			3.511	0.489	
C. Bimbingan Karir dan Kewirausahaan	C.9H			0.917		0.841	0.159	0.966
	C.10H			0.949		0.901	0.099	
	C.11H			0.949		0.901	0.099	
	C.12H			0.927		0.859	0.141	
	Total			3.742		3.501	0.499	
D. Pengajaran	D.13H				0.936	0.876	0.124	0.970
	D.14H				0.940	0.884	0.116	
	D.15H				0.939	0.882	0.118	
	D.16H				0.914	0.835	0.165	
	D.17H				0.928	0.861	0.139	
	Total				4.657	4.338	0.662	

Nilai *loading factor* (λ) sebesar 0.899-0.950 lebih besar dari ambang nilai validitas sebesar 0.3, nilai *construct reliability* sebesar 0.951-0.970 lebih besar dari ambang nilai reliabilitas sebesar 0.7 (Hair et al., 2014). Item-item pertanyaan tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam *google form* (<https://forms.gle/cJmvSWcNp3UJs8CLA>) dan dibagikan kepada para unit penjaminan mutu di masing-masing program studi yang ada di fakultas. Data prestasi akademik diambil dari IPK mahasiswa.

Analisis data yang digunakan yaitu: (1) deskriptif statistik untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan: bagaimana kondisi tingkat kebutuhan layanan akademik mahasiswa fakultas

ilmu olahraga? (2) Normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk menjawab pertanyaan: bagaimana bentuk distribusi data tingkat kebutuhan layanan akademik? (3) uji beda non-parametrik atau parametrik digunakan untuk menjawab pertanyaan: adakah perbedaan kebutuhan layanan akademik ditinjau dari tingkat prestasi akademik?

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dijabarkan menjadi tiga bagian, yaitu (1) deskripsi tingkat kebutuhan layanan akademik mahasiswa; (2) uji normalitas; dan (3) perbedaan tingkat kebutuhan layanan akademik mahasiswa ditinjau dari tingkat prestasi akademik.

Tabel 1. Deskriptif statistik tingkat kebutuhan layanan akademik mahasiswa

Variabel	Kategori	F	%
A. Penalaran, Minat, dan Bakat	$4 \leq X \leq 8$ Rendah	10	3.8
	$8 < X \leq 12$ Sedang	148	56.3
	$12 < X \leq 16$ Tinggi	105	39.9
	Total	263	100.0
B. Bidang Kesejahteraan	$4 \leq X \leq 8$ Rendah	8	3.0
	$8 < X \leq 12$ Sedang	128	48.7
	$12 < X \leq 16$ Tinggi	127	48.3
	Total	263	100.0
C. Bimbingan Karier dan Kewirausahaan	$4 \leq X \leq 8$ Rendah	16	6.1
	$8 < X \leq 12$ Sedang	155	58.9
	$12 < X \leq 16$ Tinggi	92	35.0
	Total	263	100.0
D. Pengajaran	$5 \leq X \leq 10$ Rendah	9	3.4
	$10 < X \leq 15$ Sedang	127	48.3
	$15 < X \leq 20$ Tinggi	127	48.3
	Total	263	100.0
Total Layanan Akademik	$17 \leq X \leq 34$ Rendah	5	1.9
	$34 < X \leq 51$ Sedang	55	20.9
	$51 < X \leq 68$ Tinggi	203	77.2
	Total	263	100.0

Pada variabel A. Penalaran, Minat, dan Bakat dari 263 mahasiswa (100) didapati sebanyak 10 mahasiswa (3.8%) memiliki tingkat kebutuhan layanan rendah, 148 mahasiswa (56.3%) tingkat sedang, dan 105 mahasiswa (39.9%) tingkat tinggi. Pada variabel B. Bidang Kesejahteraan dari 263 mahasiswa (100) didapati sebanyak 8 mahasiswa (3%) memiliki tingkat kebutuhan layanan rendah, 128 mahasiswa (48.7%) tingkat sedang, dan 127 mahasiswa (48.3%) tingkat tinggi. Pada variabel C. Bimbingan Karir dan Kewirausahaan dari 263 mahasiswa (100) didapati sebanyak 16 mahasiswa (6.1%) memiliki tingkat kebutuhan layanan rendah, 155 mahasiswa (58.9%) tingkat sedang, dan 92 mahasiswa (35%) tingkat tinggi. Pada variabel D. Pengajaran dari 263 mahasiswa (100) didapati sebanyak 9 mahasiswa (3.4%) memiliki tingkat kebutuhan layanan rendah, 127 mahasiswa (48.3%) tingkat sedang, dan 127

mahasiswa (48.3%) tingkat tinggi. Pada variabel Total Layanan Akademik dari 263 mahasiswa (100) didapati sebanyak 5 mahasiswa (1.9%) memiliki tingkat kebutuhan layanan rendah, 55 mahasiswa (20.9%) tingkat sedang, dan 203 mahasiswa (77.2%) tingkat tinggi.

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji normalitas terhadap bentuk distribusi data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Simpulan
	Statistic	df	p	
A. Penalaran, Minat, dan Bakat	0.215	263	0.000	Tidak normal
B. Bidang Kesejahteraan	0.252	263	0.000	Tidak normal
C. Bimbingan Karir dan Kewirausahaan	0.249	263	0.000	Tidak normal
D. Pengajaran	0.281	263	0.000	Tidak normal
Total Layanan Akademik	0.170	263	0.000	Tidak normal

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dapat dijelaskan bahwa bentuk distribusi data variabel A. Penalaran, Minat, dan Bakat dinyatakan Tidak normal dengan nilai Z sebesar 0.215, $p= 0.000$. Bentuk distribusi data variabel B. Bidang Kesejahteraan dinyatakan Tidak normal dengan nilai Z sebesar 0.252, $p= 0.000$. Bentuk distribusi data variabel C. Bimbingan Karier dan Kewirausahaan dinyatakan Tidak normal dengan nilai Z sebesar 0.249, $p= 0.000$. Bentuk distribusi data variabel D. Pengajaran dinyatakan Tidak normal dengan nilai Z sebesar 0.281, $p= 0.000$. Bentuk distribusi data variabel Total Layanan Akademik dinyatakan Tidak normal dengan nilai Z sebesar 0.170, $p= 0.000$. Sehingga uji beda yang akan digunakan adalah non-parametrik *Mann-Whitney U*.

Hasil uji beda menggunakan non-parametrik *Mann-Whitney U* seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Uji beda tingkat kebutuhan layanan akademik berdasarkan IPK

Variabel	Kategori IPK	N	Mean	SD	U	p	Simpulan
A. Penalaran, Minat, dan Bakat	<i>Very Satisfactory</i>	113	13.1	2.405	-2.461	0.014	Beda
	<i>Cumlaude</i>	150	13.8	2.164			
B. Bidang Kesejahteraan	<i>Very Satisfactory</i>	113	13.1	2.379	-1.992	0.046	Beda
	<i>Cumlaude</i>	150	13.7	2.163			
C. Bimbingan Karir dan Kewirausahaan	<i>Very Satisfactory</i>	113	13.2	2.261	-2.054	0.040	Beda
	<i>Cumlaude</i>	150	13.7	2.201			
D. Pengajaran	<i>Very Satisfactory</i>	113	17.2	2.749	-1.374	0.169	Sama
	<i>Cumlaude</i>	150	17.6	2.638			
Total Layanan Akademik	<i>Very Satisfactory</i>	113	56.6	9.188	-2.000	0.045	Beda
	<i>Cumlaude</i>	150	58.8	8.586			

Pada variabel A. Penalaran, Minat, dan Bakat, terdapat perbedaan tingkat kebutuhan layanan akademik mahasiswa berdasarkan tingkat IPK dengan nilai U sebesar -2.461, $p= 0.014$. Sebanyak 113 mahasiswa masuk dalam kategori IPK *very satisfactory* dengan nilai rata-rata tingkat kebutuhan layanan akademik sebesar 13.1 dan standar deviasi sebesar 2.405. Sebanyak 150 mahasiswa masuk kategori IPK *cumlaude* dengan nilai rata-rata tingkat kebutuhan layanan akademik sebesar 13.8 dan standar deviasi sebesar 2.164. Tingkat kebutuhan layanan akademik mahasiswa *cumlaude* lebih tinggi dibandingkan dengan *very satisfactory*.

Pada variabel, B. Bidang Kesejahteraan terdapat perbedaan tingkat kebutuhan layanan akademik mahasiswa berdasarkan tingkat IPK dengan nilai U sebesar -1.992, $p= 0.046$. Sebanyak 113 mahasiswa masuk dalam kategori IPK *very satisfactory* dengan nilai rata-rata tingkat kebutuhan layanan akademik sebesar 13.1 dan standar deviasi sebesar 2.379. Sebanyak 150 mahasiswa masuk kategori IPK *cumlaude* dengan nilai rata-rata tingkat kebutuhan layanan akademik sebesar 13.7 dan standar deviasi sebesar 2.163. Tingkat kebutuhan layanan akademik mahasiswa *cumlaude* lebih tinggi dibandingkan dengan *very satisfactory*.

Pada variabel, C. Bimbingan Karier dan Kewirausahaan terdapat perbedaan tingkat kebutuhan layanan akademik mahasiswa berdasarkan tingkat IPK dengan nilai U sebesar -2.054, $p= 0.04$. Sebanyak 113 mahasiswa masuk dalam kategori IPK *very satisfactory* dengan nilai rata-rata tingkat kebutuhan layanan akademik sebesar 13.2 dan standar deviasi sebesar 2.261. Sebanyak 150 mahasiswa masuk kategori IPK *cumlaude* dengan nilai rata-rata tingkat kebutuhan layanan akademik sebesar 13.7 dan standar deviasi sebesar 2.201. Tingkat kebutuhan layanan akademik mahasiswa *cumlaude* lebih tinggi dibandingkan dengan *very satisfactory*.

Pada variabel, D. Pengajaran, tingkat kebutuhan layanan akademik mahasiswa berdasarkan tingkat IPK dinyatakan sama, nilai U sebesar -1.374, $p= 0.169$. Sebanyak 113 mahasiswa masuk dalam kategori IPK *very satisfactory* dengan nilai rata-rata tingkat kebutuhan layanan akademik sebesar 17.2 dan standar deviasi sebesar 2.749. Sebanyak 150 mahasiswa masuk kategori IPK *cumlaude* dengan nilai rata-rata tingkat kebutuhan layanan akademik sebesar 17.6 dan standar deviasi sebesar 2.638. Tingkat kebutuhan layanan akademik mahasiswa *cumlaude* lebih tinggi dibandingkan dengan *very satisfactory*.

Pada variabel, Total Layanan Akademik terdapat perbedaan tingkat kebutuhan layanan akademik mahasiswa berdasarkan tingkat IPK dengan nilai U sebesar -2.000, $p= 0.045$. Sebanyak 113 mahasiswa masuk dalam kategori IPK *very satisfactory* dengan nilai rata-rata tingkat kebutuhan layanan akademik sebesar 56.6 dan standar deviasi sebesar 9.188. Sebanyak 150 mahasiswa masuk kategori IPK *cumlaude* dengan nilai rata-rata tingkat kebutuhan layanan akademik sebesar 58.8 dan standar deviasi sebesar 8.586. Tingkat kebutuhan layanan akademik mahasiswa *cumlaude* lebih tinggi dibandingkan dengan *very satisfactory*.

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa layanan akademik untuk mahasiswa keolahragaan perlu ditingkat karena IPK lebih tinggi menuntut layanan akademik yang lebih tinggi pula. Diskusi selanjutnya dapat memperkuat anggapan bahwa semakin tinggi layanan akademik bisa saja dapat memberikan stimulus yang tepat agar mahasiswa semakin terpacu mendapatkan IPK lebih tinggi. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang

menyebutkan bahwa layanan akademik memberikan dorongan yang cukup untuk mahasiswa-atlet mendapatkan performa akademik yang lebih tinggi (Antshel et al., 2016). Laporan dari penelitian yang lainnya juga membahas tingkat gangguan perhatian dan konsentrasi mahasiswa-atlet pada proses akademik adalah dua kali lipat dari apa yang paling sering dilaporkan pada populasi perguruan tinggi pada umumnya (non-atlet) (Alosco et al., 2014). Gangguan-gangguan tersebut bisa saja berasal dari kebiasaan mahasiswa yang khas. Mereka harus melaksanakan dua peran secara bersamaan yaitu sebagai mahasiswa yang memiliki kewajiban belajar akademik dan sebagai olahragawan yang fokus pada prestasi olahraga. Sehingga mereka cenderung mengalami keterbatasan waktu belajar dan tuntutan fisik yang ditargetkan untuk mencapai prestasi olahraga sehingga menjadi penyebab munculnya tekanan yang pada gilirannya berdampak negatif pada perhatian dan kemampuan berkonsentrasi pada proses akademik (Combs et al., 2012).

Merujuk pada pembahasan di atas bahwa mahasiswa keolahragaan memerlukan layanan akademik khusus berdasarkan keunikan mereka. Mahasiswa keolahragaan mengharapkan layanan akademik ekstra terutama bagi mereka yang masih aktif sebagai atlet. Mereka merasa keberatan atas dua peran yang dijalani sehingga memerlukan kemudahan akses atas layanan akademik dan optimalisasi potensi pada prestasi olahraga, *blended-learning* merupakan layanan akademik yang memungkinkan para mahasiswa dapat mengikuti proses akademik di kampus sambil melakukan pemusatan latihan sebagai atlet (Priambodo et al., 2020). Selain itu, *blended learning* terbukti sebagai model pembelajaran yang dapat membentuk *motivational climate* bagi mahasiswa-atlet dari berbagai jenis latar belakang yang ke depannya dapat memengaruhi prestasi akademik (Dinata et al., 2020).

Pelaksanaan pembelajaran semacam itu pastinya memerlukan tingkat pengelolaan yang tepat dari fakultas sehingga fasilitas yang ada dapat mendukung proses pembelajaran yang tepat. Selain itu, staf pengelola juga harus benar-benar mumpuni dalam memberikan layanan dan mengelola fasilitas. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa fasilitas dan staf memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik yang pada gilirannya memberikan dampak terhadap IPK (Hazzaa et al., 2018). Memang IPK masih dianggap sebagai tolok ukur yang lemah dalam mencerminkan kinerja akademik yang komprehensif pada mahasiswa (Suroto et al., 2017). Tetapi instansi calon penerima para mahasiswa masih memakai IPK sebagai pertimbangan (Khory et al., 2018). Artinya, peningkatan layanan akademik yang terbukti diperlukan oleh mahasiswa dalam meningkatkan IPK perlu dilakukan. Sehingga luaran fakultas (lulusan) dapat siap berkompetisi di lapangan

kerja, minimal berdasarkan dokumen akademik yang menjadi bukti proses pendidikan yang mereka jalani selama di universitas.

Simpulan

Kebutuhan layanan akademik mahasiswa dianalisis pada tingkat prestasi akademik memberikan informasi berupa mahasiswa dengan prestasi akademik tinggi lebih membutuhkan layanan lebih baik dibandingkan dengan mereka yang lebih rendah. Memang pada umumnya, layanan akademik selalu diberikan secara umum bagi para mahasiswa. Sehingga memberikan layanan yang setara bagi semua mahasiswa tanpa diskriminasi. Akan tetapi temuan ini mendukung adanya perbedaan layanan akademik berdasarkan tingkat prestasi akademik. Terutama bagi mereka yang memiliki peran ganda antara mahasiswa dan atlet. Untuk itu, dukungan pengajar dan lingkungan belajar yang disediakan oleh manajemen fakultas harus dapat memberikan layanan akademik yang relevan dengan kebutuhan belajar mahasiswa.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan pendanaan atas kegiatan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Alosco, M. L., Fedor, A. F., & Gunstad, J. (2014). Attention deficit hyperactivity disorder as a risk factor for concussions in NCAA division-I athletes. *https://doi.org/10.3109/02699052.2014.887145*, 28(4), 472–474. <https://doi.org/10.3109/02699052.2014.887145>
- Antshel, K. M., Vanderdrift, L. E., & Pauline, J. S. (2016). The Role of Athletic Identity in the Relationship Between Difficulty Thinking or Concentrating and Academic Service Use in NCAA Student-Athletes. *Journal of Clinical Sport Psychology*, 10, 309–323. <https://doi.org/10.1123/jcsp.2015-0028>
- Beron, K. J., & Piquero, A. R. (2016). Studying the Determinants of Student-Athlete Grade Point Average: The Roles of Identity, Context, and Academic Interests*. *Social Science Quarterly*, 97(2), 142–160. <https://doi.org/10.1111/SSQU.12235>
- Combs, M. A., Canu, W. H., Broman-Fulks, J. J., Rocheleau, C. A., & Nieman, D. C. (2012). Perceived Stress and ADHD Symptoms in Adults. *http://dx.doi.org/10.1177/1087054712459558*, 19(5), 425–434. <https://doi.org/10.1177/1087054712459558>
- Dinata, V. C., Priambodo, A., Hariyanto, A., Ristanto, K. O., & Prakoso, B. B. (2020). Evaluasi penerapan blended learning berdasarkan kualitas model dan motivasi belajar mahasiswa-atlet. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(2), 407–422. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i2.14462
- Etikan, I., & Bala, K. (2017). Sampling and Sampling Methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal*, 5(6). <https://doi.org/10.15406/bbij.2017.05.00149>
- Gayles, J. G., Crandall, R. E., & Jones, C. R. (2015). Advising black male student-athletes: Implications for academic support programs. *Diversity in Higher Education*, 16, 45–68.

<https://doi.org/10.1108/S1479-364420140000016004/FULL/EPUB>

- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Pearson Education Limited.
- Hazzaa, R. N., Sonkeng, K., & Yoh, T. (2018). Antecedents and Consequences of Student-Athletes' Contentment With Academic Services. *Journal of Intercollegiate Sport*, *11*(1), 65–81. <https://doi.org/10.1123/JIS.2017-0041>
- Hodes, J. S., James, T., Martin, G., & Milliner, K. (2015). Go for the Win: A Collaborative Model for Supporting Student-Athletes. *Learning Assistance Review*, *20*(1), 47–60.
- Huml, M., Hancock, M., & Bergman, M. (2014). Additional support or extravagant cost? : Student-athletes' perceptions on athletic academic centers. *Journal of Issues in Intercollegiate Athletics*, *7*, 410–430. <https://ir.library.louisville.edu/faculty/141>
- Khory, F. D., Hartoto, S., Sudarso, & Prakoso, B. B. (2018). Persepsi Guru Pamong Terhadap Kualitas Mahasiswa Calon Guru PJOK Saat Melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Mitra. *SPORTIF*, *4*(1), 38–53. https://doi.org/https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v4i1.12092
- Otto, M. G., Michael Martinez, J., Barnhill, C. R., & Michael, J. (2019). How the Perception of Athletic Academic Services affects the overall College Experience of Freshmen Student-Athletes Recommended Citation. *Journal of Athlete Development and Experience*, *1*(1).
- Priambodo, A., Hariyanto, A., Dinata, V. C., Ristiano, K. O., & Prakoso, B. B. (2020). *Learning Need Assessment: Formulating Blended-Learning as Academic Services for Student-Athletes*. 217–220. <https://doi.org/10.2991/icracos-19.2020.46>
- Suroto, Khory, F. D., Dinata, V. C., & Priambodo, A. (2017). Core Competency Measurement Model for Prospective Physical Education Teacher. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, *180*, 012181. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/180/1/012181>
- Woods, A. D., Price, T., & Crosby, G. (2019). The Impact of the Student-Athlete's Engagement Strategies on Learning, Development, and Retention: A Literary Study. *College Student Journal*, *53*(3), 285–292. <https://www.ingentaconnect.com/content/prin/csj/2019/00000053/00000003/art00003>